

**MODAL POLITIK KASMARNI PADA PEMILIHAN KEPALA
DAERAH KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2020**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Politik Pada Fakultas Ilmu
Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas*



Pembimbing :

- 1. Dr. Indah Adi Putri, M.IP**
- 2. Mhd Fajri, S.IP., MA**

**DEPARTEMEN ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG**

2024

ABSTRAK

Keterlibatan perempuan dalam lembaga eksekutif memiliki tantangan yang cukup berat dalam mewujudkan persamaan hak. Hal ini dikarenakan hanya sedikit perempuan berani untuk terlibat bertarung dalam memperoleh kekuasaan eksekutif. Seperti yang terjadi dalam pemilihan kepala daerah (Pilkada) serentak tahun 2020 memiliki sedikit perbedaan dengan pelaksanaan sebelumnya. Dimana Pilkada dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19 sehingga terjadi pembatasan dalam pelaksanaan kampanye. Begitu juga dengan Pilkada di Kabupaten Bengkalis tahun 2020 yang diikuti oleh empat pasangan calon dimana untuk pertama kali terdapat calon bupati perempuan yakni Kasmarni. Berpasangan dengan Bagus Santoso dan didukung oleh partai Gerindra, PAN, PBB, Nasdem, dan Demokrat. Pada Pilkada serentak yang dilaksanakan Kasmarni berhasil meraih kemenangan dengan perolehan sebanyak 91.291 ribu jiwa atau 32,8%. Penelitian ini berfokus untuk menganalisis modal politik kepala daerah perempuan yakni Kasmarni. Tujuan dari penelitian untuk mendeskripsikan penggunaan modal politik dalam Pilkada 2020 di kabupaten Bengkalis oleh Kasmarni dan Bagus Santoso. Analisis yang dilakukan dengan menggunakan teori modal politik dari Pierre Bourdieu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal politik Kasmaarni yang terdiri dari modal ekonomi, modal sosial, modal budaya, dan modal simbolik Pilkada Kabupaten Bengkalis tahun 2020. Modal utama yang digunakan oleh Kasmarni adalah modal partai politik yang besar memudahkan untuk masif melakukan kampanye kepada masyarakat. Kemudian modal figur Kasmarni yang lembut sehingga bisa menyentuh hati masyarakat.

Kata Kunci : Pemilihan Kepala Daerah, Modal Politik, Bengkalis



ABSTRACT

The involvement of women in executive institutions poses quite a challenge in realizing equal rights. This is because only a few women dare to get involved in fighting to obtain executive power. As happened in the 2020 simultaneous Local Leaders Election (Pilkada), there are slight differences from the previous implementation. Where the regional elections were held during the Covid-19 pandemic, there were restrictions in implementing the campaign. Likewise with the 2020 regional elections in Bengkalis Regency which were participated by four pairs of candidates, where for the first time there was a female regent candidate, namely Kasmarni. Paired with Bagus Santoso and supported by the Gerindra, PAN, PBB, Nasdem and Democrat parties. In the simultaneous regional elections held by Kasmarni, Kasmarni succeeded in winning with a gain of 91,291 thousand people or 32.8%. This research focuses on analyzing the political capital of a female regional head, namely Kasmarni. The research aims to describe the use of political capital in the 2020 regional elections in the Bengkalis district by Kasmarni and Bagus Santoso. The analysis was carried out using Pierre Bourdieu's theory of political capital. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The results of this research show that Kasmaarni's political capital consists of economic capital, social capital, cultural capital and symbolic capital for the 2020 Bengkalis Regency Regional Election. The main capital used by Kasmarni is the capital of a large political party, making it easier to carry out massive campaigns among the public. Then Kasmarni's character is soft and can touch people's hearts.

Keywords: Local Leaders Election, Political Capital, Bengkalis